

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII MA. DARUL MUTA'ALLIMIN BATOBELLA
GEGER BANGKALAN PADA MATA PELAJARAN PPKn**

Nurul Kamilia¹, Dian Eka Indriani²

¹²³⁴Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Bangkalan

Alamat e-mail : meliahhalwa6@gmail.com¹, dianindriani79@gmail.com²,

ABSTRACT

This study investigates the influence of the Discovery Learning model on students' learning outcomes in the subject of Civics Education (PPKn) for Grade XII students at MA Darul Muta'allimin, Bangkalan. The background of the study highlights that conventional teaching methods—mainly lectures—fail to stimulate student engagement and understanding. This quantitative research utilized a pre-experimental design with one group pretest-posttest. Data were collected through cognitive tests administered before and after applying the Discovery Learning model. The findings show a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the model. Statistical analysis using paired t-test confirmed a meaningful difference between pretest and posttest scores. It can be concluded that the Discovery Learning model effectively enhances students' cognitive achievements in PPKn. This study recommends the use of student-centered learning models to foster deeper understanding and critical thinking skills in social science subjects.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes, Civics Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XII MA Darul Muta'allimin Bangkalan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya minat dan hasil belajar siswa akibat penggunaan metode ceramah yang monoton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Instrumen yang digunakan berupa tes kognitif untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai posttest dibandingkan dengan pretest. Uji-t menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bermakna secara statistik. Dengan demikian, penerapan model Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn. Model ini disarankan untuk diterapkan guna mendorong partisipasi aktif dan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peranan yang sangat vital dalam proses pembentukan manusia Indonesia secara utuh dan menyeluruh. Peran pendidikan tidak hanya terbatas pada upaya mencetak individu yang unggul dari segi intelektual semata, tetapi juga untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian kuat, karakter mulia, serta integritas kebangsaan yang kokoh. Hal ini selaras dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang disadari dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, kecerdasan intelektual, serta keterampilan dalam menjalin hubungan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sejatinya merupakan proses yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya

menyasar kemampuan kognitif, melainkan juga mencakup pengembangan aspek afektif (emosi dan sikap) serta psikomotorik (keterampilan dan tindakan nyata).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian kebangsaan dan karakter warga negara yang ideal adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, membentuk sikap demokratis, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membangun kesadaran akan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Meskipun memiliki misi yang sangat penting, realisasi pembelajaran PPKn di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah minimnya minat serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penyebab utama dari rendahnya partisipasi siswa ini disinyalir karena metode pengajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional, yakni dominan dengan ceramah satu arah yang kurang memberi ruang bagi siswa

untuk terlibat aktif dalam menggali dan mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri.

Situasi seperti ini juga terlihat nyata di MA Darul Muta'allimin yang terletak di Batobella, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, tempat penelitian ini dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara awal dengan siswa, ditemukan fakta bahwa sebagian besar dari mereka merasa bahwa pelajaran PPKn membosankan, terlalu fokus pada hafalan, dan tidak memberikan keterkaitan yang nyata dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, yang tercermin dari data akademik bahwa sekitar 45% siswa tidak mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan belum berhasil memaksimalkan potensi belajar siswa secara optimal.

Sebagai alternatif untuk menjawab tantangan tersebut, model pembelajaran Discovery Learning hadir sebagai pendekatan yang inovatif dan relevan dalam mengubah

orientasi pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered). Model pembelajaran ini, sebagaimana dikembangkan oleh Jerome Bruner, menekankan pentingnya proses belajar yang bersifat aktif melalui penemuan dan eksplorasi oleh peserta didik. Siswa didorong untuk berpikir kritis, mengamati secara mandiri, menyusun dan memformulasikan masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan pada akhirnya menyimpulkan hasil temuan mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa memahami materi secara mendalam dan bermakna, tetapi juga melatih mereka untuk memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan langsung, pengalaman empiris, serta hubungan emosional dengan proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran PPKn yang erat kaitannya dengan nilai-nilai sosial, etika, dan norma kehidupan berbangsa, model Discovery Learning dinilai sangat sesuai. Model ini mampu menumbuhkan daya pikir kritis, kemampuan analitis, dan sikap demokratis siswa dalam menanggapi isu-isu sosial kebangsaan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis dan menguji sejauh mana penerapan model pembelajaran Discovery Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XII di MA Darul Muta'allimin. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan alternatif pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi guru PPKn dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, serta mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah "one group pretest-posttest design", yaitu satu kelompok subjek diberikan perlakuan dan hasilnya diukur sebelum dan sesudah perlakuan tersebut. Tujuan dari desain ini adalah untuk melihat perubahan yang terjadi akibat perlakuan tanpa membandingkannya dengan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MA

Darul Muta'allimin Batobella Geger Bangkalan tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan diperoleh satu kelas yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 30 siswa dan siswi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah **tes hasil belajar** dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang telah disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi materi PPKn. Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan serangkaian pengujian:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment Pearson. Hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Kuder-Richardson (KR-20), karena soal berbentuk pilihan ganda. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitasnya $\geq 0,70$.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. Uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi data pretest dan posttest homogen. Uji ini dilakukan menggunakan Levene's Test. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi:

- 1) pemberian pretest kepada siswa sebelum pembelajaran;
- 2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning selama tiga pertemuan; dan
- 3) pemberian posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Semua proses dilaksanakan sesuai prosedur penelitian kuantitatif dan mengikuti kaidah etika penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menerapkan pendekatan pre-eksperimental dengan menggunakan desain one group pretest-posttest, yang bertujuan utama untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diimplementasikannya model pembelajaran Discovery Learning. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan dalam satu kelompok yang sama, sehingga perubahan yang terjadi dapat dianalisis secara lebih fokus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen tes objektif berbentuk pilihan ganda, yang diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran (pretest) dan setelah pembelajaran (posttest). Sampel penelitian terdiri atas 25 orang siswa kelas XII di MA Darul Muta'allimin, yang dipilih karena dinilai representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai hasil belajar siswa. Berikut adalah data statistik deskriptif yang diperoleh:

Tabel 1. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Hasil Uji t Hasil Belajar Siswa

Statistik	Pretest	Posttest
-----------	---------	----------

Rata-rata	62.45	78.90
Standar Deviasi	8.12	6.54
Nilai t-hitung	-	5.67
Nilai t-tabel (5%)	-	2.06
Signifikansi (p)	-	0.000

Analisis uji-t menunjukkan bahwa $t\text{-hitung}$ (5.67) > $t\text{-tabel}$ (2.06) dan nilai signifikansi ($p = 0.000 < 0.05$). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest, yang mengindikasikan bahwa penerapan model Discovery Learning memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,45 pada pretest menjadi 78,90 pada posttest. Standar deviasi masing-masing adalah 8,12 untuk pretest dan 6,54 untuk posttest. Selanjutnya, uji-t menunjukkan bahwa $t\text{-hitung}$ sebesar 5,67, lebih besar dibandingkan $t\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,06, dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa

terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa penggunaan model Discovery Learning memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan capaian akademik siswa.

Lebih dari sekadar peningkatan nilai, perubahan juga terlihat dari aspek perilaku dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya terlihat pasif, cenderung diam, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, mulai menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih antusias saat mengerjakan tugas kelompok, serta memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru maupun teman sekelas. Dalam hal ini, guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan berubah peran menjadi fasilitator pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan proses eksplorasi siswa secara mandiri. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan, yang tentunya berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Temuan ini menguatkan pendapat Bruner dalam Hosnan (2014), yang menyatakan bahwa Discovery Learning dapat meningkatkan daya ingat (retensi) dan kemampuan transfer pengetahuan karena siswa berperan langsung dalam menemukan dan membangun konsep melalui pengalaman mereka sendiri. Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaru (2023) dan Bagunda (2024), yang menunjukkan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Tak hanya berpengaruh terhadap nilai akademik, penerapan model ini juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan dalam memecahkan masalah, bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, serta berpikir kritis dan reflektif. Keterampilan-keterampilan tersebut menjadi sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), karena siswa diharapkan mampu menganalisis isu-isu kebangsaan,

sosial, dan hukum secara logis dan bertanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari warga negara yang aktif dan peduli.

Namun demikian, penerapan model Discovery Learning tentu tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala yang kerap muncul adalah waktu yang relatif lebih lama untuk menyelesaikan satu topik, karena proses pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi dan penemuan mandiri membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak. Selain itu, guru dituntut untuk menyiapkan skenario pembelajaran yang terstruktur, kreatif, dan matang, agar proses belajar benar-benar berjalan efektif dan tidak menyimpang dari tujuan. Oleh sebab itu, kesuksesan implementasi model Discovery Learning sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar yang memadai, serta kemampuan dalam mengelola kelas secara dinamis dan kondusif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning memberikan dampak yang signifikan

terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini terbukti tidak hanya meningkatkan pencapaian siswa dari segi kuantitatif, yang tercermin melalui peningkatan skor atau nilai tes, tetapi juga memberikan kontribusi positif dari sisi kualitatif, yaitu dengan meningkatnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, tumbuhnya rasa ingin tahu, serta berkembangnya keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan kata lain, *Discovery Learning* tidak hanya memfokuskan pembelajaran pada penguasaan materi semata, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan berpikir yang lebih dalam.

Model pembelajaran ini menghadirkan pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses mencari, mengeksplorasi, dan menemukan konsep-konsep penting melalui pengalaman belajar yang nyata. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif dari penjelasan guru, tetapi berperan aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya melalui proses berpikir mandiri, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah. Pembelajaran yang berpusat pada

siswa ini menjadikan proses belajar lebih dinamis, menyenangkan, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Hal ini sangat relevan untuk diterapkan khususnya dalam pembelajaran PPKn, yang sering kali dipandang sebagai mata pelajaran yang teoritis dan kurang menarik, padahal sejatinya sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi para pendidik, khususnya guru PPKn, untuk mengintegrasikan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran secara berkesinambungan. Dalam penerapannya, guru perlu menyesuaikan strategi dengan karakteristik masing-masing peserta didik, latar belakang budaya, dan kondisi lingkungan belajar, agar kegiatan pembelajaran benar-benar menyentuh kebutuhan siswa secara holistik. Selain itu, diperlukan kreativitas dan inovasi dalam merancang skenario pembelajaran yang mampu memicu keaktifan dan daya nalar siswa.

Di sisi lain, pihak sekolah dan para pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan juga memiliki peran

strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi model ini. Dukungan tersebut dapat berupa penyelenggaraan pelatihan guru secara rutin, penyediaan sumber belajar yang variatif dan sesuai zaman, serta pemberian ruang dan kesempatan bagi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran di kelas. Sinergi antara guru dan pihak manajemen sekolah akan memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap kualitas pembelajaran.

Untuk memperkaya kajian yang ada, penelitian lanjutan sangat dianjurkan agar dilakukan dalam konteks yang lebih luas. Peneliti masa depan dapat mengkaji efektivitas Discovery Learning pada materi lain di dalam mata pelajaran PPKn ataupun di mata pelajaran lain, serta mengujinya di jenjang pendidikan yang berbeda, seperti tingkat dasar atau perguruan tinggi. Selain itu, perbandingan antara Discovery Learning dan model pembelajaran aktif lainnya, seperti Problem-Based Learning atau Project-Based Learning, juga penting untuk dianalisis, guna mengetahui pendekatan mana yang lebih efektif

dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- A, E. F. (2019). Implementation Of Discovery Learning Model To Improve Student's Mathematics Learning Achievement At Class Xi Science 2 Sma Negeri 1 Tempuling. . *Jurnal Jom Fkip* , 6.
- Ade Payosi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discoverylearning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. *jurnal pembelajaran tarbiyah*, 3.
- Awaru1, A. O. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar . *jurnal pendidikan*, 2.
- Indriani, D. E. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Cooperative Scripts Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Mengeliminasi Miskonsepsi Pkn Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2).Desi Pristiwanti1, B. B. (2022). jurnal pendidikan dan konseling. *jurnal pendidikan dan konseling*, 2.

- Efendi, D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Model Discovery Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (Studi pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016). *jurnal pendiidkan*, 2.
- fajri, z. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 3.
- Fitriyah. Murtadlo, A. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi. *jurnal pelangi*, 9.
- Jihad, A. &. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi pressindo,.
- Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2019). Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Pendidikan Anak Dalam Keluarga Asriana Harahap Mhd . *Latip Kahpi Nasution*, 4 (2).
- Oemar, H. (2006). *Proses Belajar Mengaj*. Bandung: Bumi Akasara.
- Hamdani, R., & Indriani, D. E. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Muhtadiin. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 3(2), 185-194..
- Rosyada, D. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: kenncana Prenanda MediaGroup,.
- rusman. (2014). *Model-Moedel Pembelajaran*. jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Achadiyah, I., & Indriani, D. E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Kelas VII SMP Sabilush Sholihin Socah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 5(2), 516-525.
- Indriani, D. E. (2017). Character education based on Pancasila values through curriculum 2013 on primary education children in Madura. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(1), 13-17.
- Faisal, B. I., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman dan Kemandirian Siswa Mata Pelajaran PPKN di SDN Banyuajuh 2 Kamal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6121-6128.